

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes merupakan salah satu dari empat prioritas dari empat penyakit yang tidak menular. Diabetes penyebab utama untuk kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan amputasi. Penyakit diabetes setiap tahunnya meningkat (WHO, 2016) Diabetes Melitus adalah suatu penyakit degeneratif yang dikarenakan tidak berfungsinya insulin yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan Diabetes melitus tipe II sering juga di sebut dengan diabetes *life style* karena penyebabnya selain faktor keturunan ada juga faktor lingkungan yang meliputi usia, obesitas, resistensi insulin, makanan, aktifitas fisik dan gaya hidup (Betteng, 2014)

Data studi global, pada tahun 2013 dilaporkan lebih dari 21 juta kelahiran dipengaruhi oleh diabetes selama hamil. Diabetes juga telah menyebabkan 5,1 juta kematian. Menurut Kementerian Kesehatan Nasional (2018) Diabetes Melitus termasuk kedalam salah satu isu strategis yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan yang perlu ditangani di Indonesia. DM menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang terus meningkat di seluruh dunia. Data Diabetes Melitus dunia pada tahun 2015 sebanyak 450 juta jiwa menderita DM dan diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 642 juta pada tahun 2040. Jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia pada tahun 2014 sekitar 9,1 juta dan akan mengalami peningkatan menjadi 14,1 juta pada tahun 2035. Dengan data tersebut Indonesia menduduki peringkat ke-5 di dunia dengan penderita DM (Handono et al., 2021). Sedangkan di Jawa Tengah sendiri prevalensi penderita DM mencapai 2,1%. Menurut laporan puskesmas tahun 2018 di Kabupaten Sukoharjo kasus DM sebanyak 8.493 kasus, jumlah kasus ini ditemukan pada pasien yang berkunjung ke puskesmas dan pasien yang melakukan kunjungan ke Posbindu. Untuk kasus yang ditemukan di Rumah Sakit sebanyak 2.540 kasus (23,02%) (Nugr & OhoPertiwi, 2020). Di Kabupaten Klaten terjadi peningkatan penderita DM. Kabupaten Klaten menempati urutan ke5 dengan jumlah kasus diabetes tipe 2 sebanyak (0,89%) di tahun 2012 (Depkes RI, 2012). Diabetes mellitus termasuk 5 besar penyakit tidak menular di Kabupaten Klaten. Tahun

2014 sebesar (0,87%) dan tahun 2015 sebesar (0,72%) (Profil Kesehatan Kabupaten Klaten, 2015, h34). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2016 menunjukkan terdapat 1270 (0,10%) yang menderita diabetes mellitus. pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 1270 (0,10%) menjadi 12214 (1,05%) yang menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2. Di Puskesmas Karangnongko pada tahun 2016 terdapat 15 (0,002%) yang menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang drastis sebanyak 538 (0,05%) yang menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2 (Dinkes Klaten, 2017)(Nurhidayati et al., 2019)

DM terbagi menjadi 2 tipe, yaitu tipe I dan tipe II. DM tipe II terjadi kadar gula darah yang naik diakibatkan kurang optimalnya produksi atau penyerapan insulin oleh tubuh. Peningkatan angka penyakit DM tipe II ini diikuti oleh peningkatan kejadian komplikasi. Komplikasi yang dialami penderita bervariasi diantaranya komplikasi fisik, psikologis, sosial. Komplikasi fisik yang timbul berupa kerusakan mata, kerusakan ginjal, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, stroke bahkan sampai menyebabkan kerusakan jaringan kulit (tami, 2017). Penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui pengelolaan diabetes melitus dapat mencegah terjadinya kerusakan dan kegagalan organ dan jaringan. Pengendalian diabetes melitus dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu edukasi, latihan jasmani, terapi nutrisi medis (TNM) dan farmakologi (tami, 2017) Pencegahan komplikasi DM dapat dilakukan melalui manajemen farmakologi dan modifikasi gaya hidup yang sehat. Pengontrolan DM diantaranya adalah pembatasan diet, peningkatan aktivitas fisik, regimen pengobatan yang tepat, kontrol medis teratur dan pengontrolan metabolik secara teratur melalui pemeriksaan labor. Kepatuhan pasien DM terhadap terapi yang telah diindikasikan dan diresepkan oleh dokter akan memberikan efek terapeutik yang positif. Kedisiplinan menjalankan pola hidup sehat sangat penting bagi penderita dm untuk mencegah berbagainya komplikasi yang dapat muncul.

Kepatuhan adalah ketaatan pasien dalam melakukan tindakan diet. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang di butuhkan (P&Perry, 2008). Dalam melaksanakan penanganan yang tepat terhadap penyakit diabetes mellitus dapat di kelompokkan menjadi lima pilar yaitu diet, berolahraga, mengonsumsi obat, pemeriksaan gula darah, dan

menjaga berat badan. Diet memegang peranan penting dalam tatalaksana penyakit DM. Pemberian diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 diusahakan dapat memenuhi kebutuhan penderita Diabetes Melitus, sehingga pelaksanaan diet Diabetes Melitus hendaknya mengikuti pedoman 3J (Jumlah, Jadwal, dan Jenis) (Susanti. M. L. and Sulistyarini, 2013). Kendala utama pada penanganan diet DM yaitu kejenuhan yang dirasakan penderita dalam mengikuti terapi diet. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang tidak patuh terhadap diet diabetes melitus adalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakit diabetes melitus, keyakinan, dan kepercayaan terhadap penyakit diabetes melitus. Ketidapatuhan pasien dalam melakukan tatalaksana diabetes akan memberikan dampak negatif yang meliputi peningkatan biaya kesehatan dan komplikasi diabetes. Selain kepatuhan dalam menjalankan diet, pada diabetisi perlu diperhatikan aktivitas fisik dalam tiap harinya (Herawati & Sapang, 2020). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi pengetahuan dan sikap sedangkan pada faktor eksternal meliputi dukungan sosial keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Pelaksanaan diet dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga. Keluarga memberikan dukungan yang bersifat positif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dari masyarakat yang paling dekat hubungannya dengan penderita. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan penderita Diabetes Melitus sehingga memungkinkan mereka untuk memantau dan mengingatkan setiap saat mengenai program pengobatan. Terapi diet merupakan terapi utama dalam penatalaksanaan diabetes melitus, diet yang sehat dapat mengurangi perkembangan penyakit diabetes mellitus (Depkes RI, 2018). Diet ditujukan terutama untuk mengendalikan berat badan pasien, khususnya penderita diabetes mellitus tipe dua dengan obesitas. Penting diperhatikan dalam diet adalah jumlah kalori yang dibutuhkan oleh masing-masing individu, bukan jumlah banyaknya makan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kontrol metabolik, lipid dan tekanan darah (Dinkes Prov Jambi, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Krakitan, desa Krakitan yang menjadi anggota prolanis didapatkan 30 penderita DM. Dari hasil wawancara dari 10 penderita orang yang menderita DM, 7 penderita belum ada yang

melaksanakan kepatuhan diet yang telah diberikan oleh petugas kesehatan, dan sering makan malam dalam porsi besar dan kadang kadang makan makanan yang menjadi pantangan pasien DM, dan 3 sudah melaksanakan diet karena takut dengan komplikasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Tipe II di desa Krakitan. Besar harapan penelitian ini berguna untuk mengurangi peningkatan penderita DM karena belum melaksanakan kepatuhan diet dengan baik dan agar terhindar dari komplikasi yang terjadi dengan hal-hal yang mudah dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan masalah**

Kepatuhan adalah sejauh mana tindakan seseorang melaksanakan dalam suatu ketentuan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan. Salah satu kepatuhan yang harus ditaati oleh penderita DM adalah kepatuhan melaksanakan diet DM. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaiman gambaran kepatuhan diet pada penderita DM tipe II di desa Krakitan?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mendeskripsikan gambaran kepatuhan diet pada penderita DM tipe II di desa Krakitan

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, inisial, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lama DM pada penderita DM.
- b. Mendeskripsikan gambaran kepatuhan diet pada penderita DM tipe II di desa Krakitan

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai informasi tentang gambaran ketaatan diet pada penderita diabetes melitus dan diharapkan mampu menambah wawasan ilmu kesehatan dan keperawatan bagi peneliti

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan peningkatan edukasi tentang ketaatan diet pada penderita diabetes melitus

3. Bagi peneliti

Sebaiknya bisa ditindak lanjuti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran kepatuhan tingkat diet pada penderita diabetes melitus tipe II serta diharapkan dapat mendukung teori keperawatan yang sudah ada

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. (Ni Wayan Trisnadewi, I Made Sudarma Adiputra, 2019) Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Militus Dan Keluarga Tentang Manajemen DM tipe II dengan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan didapatkan selama 2 minggu dengan variable dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan pasien DM dan keluarga tentang manajemen DM tipe 2 dengan hasil analisa dengan univariat berdasarkan tingkat pengetahuan pasien tentang manajemen DM tentang edukasi (65%) , diet (83,8%), latihan fisik (77,5%) dalam katagori baik, sementara pengobatannya (61,3%) dalam katagori kurang. Pengetahuan keluarga tentang manajemen DM yaitu edukasi (67,5%), diet (72,5%), latihan fisik (90%) dalam katagori baik, sementara pengobatan (53,8%) katagori FAMILY SUPPORT Ikurang dalam perbedaan peneliti adalah Penelitian ini berfokus pada keluarga sedangkan penelitian yang saya lakukan di desa Krakitan dengan sempel warga yang tinggal di daerah tersebut.
2. (Susanti & Sulistyarini, 2013) Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Dieat Pasien Diabetes Millitus Di Ruang Rawat Inap RS Baptis Kediri dengan metode, berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri. Sampel diambil dengan menggunakan accidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan secara kebetulan bertemu (Alimul, 2003) dan memenuhi kriteria inklusi yaitu sebesar 25 responden dengan variable Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk variabel dukungan keluarga pasien diabetes mellitus dan pedoman wawancara untuk variabel kepatuhan diet pada

pasien diabetes mellitus. Analisa data dengan menggunakan uji statistik “Wilcoxon Macth Pair dengan hasil dalam penelitiannya Hasil penelitian didapatkan kepatuhan diet yang dilakukan pasien adalah patuh, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah dukungan dari keluarga, dengan adanya dukungan dari keluarga diharapkan penderita akan merasa senang dan tentram, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya lebih baik perbedaan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini didapatkan menghasilkan bahwa pasien yang berada di rawat inap di rs Baptis Kediri sedangkan penelitian saya di desa Krakitan dan berfokus tentang tingkat kepatuhan diet dm.

3. (Supardi et al., 2020) Gambaran Kepatuan Diet Pada Penderita Diebetes Millitus di Desa Jatingarang metode dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah deskriptif. Jumlah sempel penelitian ini adalah 20 responden. Pengambilan semple dengan teknik total sampling. Instrument yang digunakan adalah kuisisioner. Data dinalisis menggunakan uji Univariant dalam bentuk prosentase dengan variabel dalam penelitian ini Dalam penelitian ini menggunakan (variabel tunggal) yaitu kepatuhan diet. Tempat pengambilan kasus di desa Jatingarang, penelitian dilakukan pada bulan juli 202 hasil dalam penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa respoden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yaitu sebagian besar berumur 60-69 tahun (30%). Pendidikan SD (30%) sama dengan pendidikan SMA (30%). Tidak berkerja (40%). Kepatuhan diet penderita diabetes mellitus adalah patuh yaitu 12 responden (60%) perbedaan dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan 20 responden yang berada di Desa Jatingarang sedangkan penelitian saya menggunakan 30 responden yang berada di desa Krakitan.